

Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakterreligius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Joso Panekanmagetan

Mudzakkir¹, Shinta Khurniawati²
Sekolah Tinggi Agama Ma'arif Kendal Ngawi¹, Indonesia^a
Sekolah Tinggi Agama Ma'arif Kendal Ngawi², Indonesia^b
Email: mudzakirelzain@gmail.com¹, shintakhurniawati@gmail.com²

Abstract

This research aims to find out how students' religious character is formed through religious habituation at MI Joso Panekan Magetan. The type and approach of research uses descriptive qualitative. Data sources were obtained through interviews with school principals, teachers, homeroom teachers and parents. Research shows that students' religious character that is developed is obedience, sincerity, honesty, discipline, tolerance towards other religions, politeness, mutual help, responsibility and competence. Strengthening religious character is reflected in activities that are usually carried out at school such as getting used to religious activities including getting used to 5S (greeting, smiling, saying hello, being polite, getting used to praying before and after learning activities, carrying out Dhuha prayers in congregation and reading the Asmaul Husna, getting used to reading and Memorizing Short Surahs, Carrying out Dhuha Prayers in Congregation, Istighosah Activities and Commemorating Islamic Holidays

Keywords : Islamic, Character, Habituation, Activity, MI Joso.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana karakter religius siswa yang dibentuk melalui pembiasaan keagamaan di MI Joso Panekan Magetan. Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas dan orang tua murid. Penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang dikembangkan yaitu ketaatan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi terhadap agama lain, kesopanan, tolong menolong, bertanggung jawab, dan kompetensi. Penguatan karakter religius tercermin pada kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah seperti pembiasaan anak aktivitas keagamaan diantaranya pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pembelajaran, Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah dan Membaca Asmaul Husna, Pembiasaan Membaca dan Menghafal Surah Surah Pendek, Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah, Kegiatan Istighosah dan Peringatan Hari Besar Islam.

Kata Kunci : Islam, Karakter, Pembiasaan, Aktivitas, MI Joso.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat, pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak. Peran pendidik atau guru disekolah tidak hanya dituntut sebagai pemberi materi yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun juga harus mampu dalam membentuk karakter dari peserta didik. Pembentukan karakter sejatinya merupakan tanggung jawab semua pihak, baik dari pendidik, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah serta lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. (Basri, dkk 2023)

Satuan pendidikan sebagai salah satu bagan yang bertanggung jawab dalam menciptakan peserta didik yang terdidik (*educated*), ber peradaban (*civilized*). Peserta didik tidak hanya wajib memiliki kompetensi intelektual yang tinggi, namun juga diharapkan dapat memiliki kompetensi intelektual yang tinggi serta sikap yang membuat peserta didik dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kompetensi keagamaan dan sosial yang kemudian dapat menghayati nilai-nilai keagamaan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, melahirkan sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, bersikap demokratis, mencintai tanah air, bertanggung jawab, disiplin, berprestasi dan sebagainya. (Aisyah, 2018)

Karakter religius merupakan karakter utama dan pertama yang harus ditanamkan kepada anak. Ajaran agama menjadi dasar kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Karakter religius tidak hanya sebatas hubungan *ubudiyah* namun juga berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia serta lingkungan. Pendidikan karakter disekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter peserta didik. Adapun upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diimplementasikan melalui pembiasaan keagamaan. (Nurbaiti, dkk 2020)

Metode pembiasaan dapat diterapkan oleh pendidik di lingkungan sekolah untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan hal-hal yang baik dengan sifat-sifat terpuji, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terekam secara positif. Pembiasaan merupakan hal yang penting, sebab dari situlah seseorang akan berbuat dan berperilaku berdasarkan kebiasaannya. Tanpa adanya pembiasaan, kehidupan seseorang akan berjalan lambat, karena apa yang harus dilakukan harus dipikirkan terlebih dahulu. Metode pembiasaan keagamaan merupakan hal yang paling efektif

dilakukan untuk menanamkan karakter religius peserta didik.

MI Joso merupakan salah satu madrasah yang mengedepankan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai upaya membekali para peserta didiknya dalam rangka membentuk karakter religius. Dalam hal ini MI Joso memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang diantaranya yaitu, pembacaan asmaul husna, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat dhuhur, hafal do'a harian dan surah pendek dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan di MI Joso Panekan untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Objek dalam penelitian ini meliputi; kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah, wali kelas, peserta didik, orang tua, dan partisipasi dari elemen masyarakat. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan suatu sifat yang khas dan dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan pada saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, baik sikap dan perkataan yang sering dilakukan kepada orang lain. Karakter merupakan sifat yang alamiah dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas dari seseorang. (Hamidah et al. 2023)

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan *moral knowing/learning to know*, pada tahap awal sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter yang memiliki orientasi pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Harapannya, pada tahap ini para siswa dapat membedakan nilai-nilai akhlak terpuji maupun akhlak tercela serta secara universal dapat memahami rasionalitas tentang pentingnya akhlak mulia dan bahayanya dari akhlak tercela. *Moral feeling* atau *morallo*

ving, pada tahapan ini bermaksud untuk menumbukan rasa cinta dan rasa butuh pada nilai-nilai akhlak mulia. Tujuan dari tahapan ini adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika. *Moral doing* atau *moral action* merupakan puncak dari keberhasilan penanam karakter, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai mulia tersebut dalam perilaku sehari-hari, siswa dapat menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur dan adil.

Madrasah Ibtidaiyah Joso merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki banyak peserta didik yakni sekitar 400 siswa. Dari ratusan siswa tersebut tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang baik maupun kurang baik. Adanya perbedaan tersebut tentunya tidak lepas berasal dari lingkungan dan iman siswa tersebut berasal dari keluarga yang beragam. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan dan tujuan dari pembiasaan keagamaan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

Pembentukan karakter yang terdapat di MI Joso tidak hanya sebatas dari materi yang termuat dalam kurikulum, namun dengan mengupayakan dengan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Hal ini berlandaskan atas dasar tujuan pendidikan Islam serta rasa kepercayaan dan harapan orang tua yang terhadap sekolah berbasis Islam untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Proses pembentukan karakter kepada para siswa melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah baik kepala sekolah, guru, wali kelas maupun tenaga kependidikan.

Strategi pembentukan karakter melalui pembiasaan yang baik dalam segala hal, seluruh pihak bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi keagamaan di sekolah, termasuk menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, memahami kondisi psikologis siswa, memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. (Basri, dkk 2023) Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik kepada para siswa melalui rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan serta terbiasa dalam menjalani aktivitas tersebut, disamping itu juga tidak akan banyak kehilangan tenaga dan mudah mengalami kesulitan. (Abuddin Nata, Aminudin Yakub 2023)

Pembiasaan keagamaan di MI Joso dilaksanakan setiap hari dimulai dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Tujuan dari hal ini adalah agar peserta didik dapat mengimplementasikan ketika berada di lingkungan masyarakat. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Sehingga karakter religius yang tertanam

akan memberikan dampak positif bagi dirinya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di MI Joso diantaranya:

1. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa Salam, Sopan dan Santun)

Pembiasaan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun yang dilaksanakan mulai dari guru menyambut siswa di pintu gerbang masuk sekolah dengan saling berjabat tangan sebelum masuk kelas di depan gerbang pada saat siswa datang. Penerapan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua, menanamkan ahlak kepada anak-anak untuk tertib, sopan, santun dan jugaramah kepada guru, bahkan kepada teman-temannya bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik.

2. Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pembelajaran

Do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari saat dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan harapan supaya peserta didik terbiasa mengawali harinya dalam melaksanakan berbagai aktifitas kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Dengan membaca do'a tersebut siswa menjadi sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan ini, secara bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama dalam mengharap ridho-Nya, dan bersama-sama dalam memulainya menuntut ilmu. Dalam pelaksanaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan penanaman nilai-nilai karakter religius dengan mengungkapkan pujisyukur atas kehadiran-Nya serta mengharap karunia-Nya untuk keberkahan segala aktivitas yang dilakukan.

3. Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah dan Membaca Asmaul Husna

Sholat duha dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan salat duha merupakan salah satu bentuk pengamal sunnah Nabi SAW., menjadikan peserta didik memiliki nilai kedisiplinan, melatih psikomotor peserta didik agar terbiasa dengan gerakan, bacaan dan doa salat duha. Anak-anak sangat antusias pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah sebelum pelajaran dimulai. Setelah kegiatan sholat dhuha selesai, kegiatan selanjutnya adalah membaca Asmaul Husna. Membaca Asmaul Husna secara teratur di sekolah dapat membantukan anak-anak

mengembangkan kepribadian yang baik. Dengan mengenal sifat-sifat Allah yang positif, mereka dapat mengasimilasikan karakteristik tersebut dalam diri mereka sendiri.

4. Pembiasaan Membaca dan Menghafal Surah-Surah Pendek

Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek Dalam pembiasaan ini peserta didik diarahkan untuk dapat menghafal surat-surat pendek juz 30. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Tindak lanjut dari pembiasaan ini nantinya diharapkan setiap peserta didik dapat menghafalkan. Selain itu juga siswa diarahkan untuk memahami isi makna dari masing-masing surat, arapannya setiap peserta didik mampu menanamkan cinta alqur'an dalam hatinya serta gemar untuk membacanya. siswa mampu mengetahui makna surat atau ayat yang selama ini dihafalkan, sehingga hafalan tidak sekadar hafal, namun dapat mengetahui maknanya sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah

Tujuan diadakan kegiatan ini untuk membiasakan siswa dalam melakukan shalat setiap harinya, shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilakukan secara wajib, walaupun di sekolah hanya membiasakan shalat dhuhur secara berjamaah dengan harapan khusus mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib lainnya, tujuan yang lain sebagai upaya mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT sebagai pengaplikasian rasa syukur

6. Melaksanakan Kegiatan Istighosah

Kegiatan istighosah pembiasaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu semester sekali yaitu setiap akan memulai tahun ajaran baru. Kegiatan ini bertempat di Musholad dan Halaman MI Joso. tujuan mendapatkan berkah dari istighosah agar peserta didik iberi kelancaran dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, guru, orang tua serta tokoh masyarakat. Seluruh peserta didik menirukan bacaan-bacaan istighosah kemudian sekitar 30 menit berlangsung, kegiatan ini ditutup dengan doa dalam keadaan hidmah, baik tidak sedikit peserta didik yang menghayati ketika berdoa.

7. Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan PHBI atau peringatan hari besar Islam yang diadakan setiap tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya Tahun Baru Islam 1 Muharram. Kegiatan lain selalu dilakukan dalam rangka memperingati hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idulad

IslamicElementaryEducation 2(1):55–66.<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

Prof.Dr.H.AbuddinNata, MA, and MAQ Dr. H.Aminudin Yakub. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=3XjxEAAAQBAJ>.